



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2013-2016**

Alvin Valerian

Kwik Kian Gie School of Business
30140530@student.kwikkiangie.ac.id

Drs. Bambang Sugiarto M.M., M.Ak.

Kwik Kian Gie School of Business
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter

ABSTRAK

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting bagi kualitas dan manfaat dari laporan keuangan tersebut. Kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu pun sudah diatur oleh negara. Namun, masih banyak perusahaan publik yang telat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 beserta lampiran Peraturan Nomor X.K.6 menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal berupa berita baik ataupun berita buruk kepada pihak eksternal. Teori agensi menjelaskan bagaimana hubungan yang timbul dari kontrak yang diadakan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan perusahaan dan konflik yang dapat timbul dari asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive judgement sampling*, dimana peneliti mengambil data seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016 yang sesuai dengan kriteria peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan variabel reputasi KAP memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP.

ABSTRACT

Timely delivery of financial statements is an important part of the quality and benefits of these financial statements. The obligation of public companies to submit their financial statements in a timely manner is also regulated by the state. However, there are still many public companies that are late in delivering their financial statements. Decision of the Chairman of Bapepam and LK Number Kep-431/BL/2012 along with attachment to Rule Number X.K.6 states that the submission of annual financial statements to Bapepam is no later than the end of the fourth month (120 days) after the date of annual financial statements. Signal theory explains how companies convey signals



of either good news or bad news to external parties. The agency theory explains how the relationship arising from contracts held between the principal and the agent in running the enterprise and the conflicts that can arise from the information asymmetry between the principal and the agent. This study aims to analyze whether the variables of profitability, solvency, firm size, firm age, and reputation of KAP affect the timeliness of financial statement submission. The data collecting technique used is purposive judgment sampling, where the researcher take the data of all mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2013-2016 in accordance with criterion of researcher. Hypothesis testing is done by logistic regression analysis. Based on the result of hypothesis testing, profitability, solvability, firm size, and company's age do not have enough evidence to have a significant effect on the timeliness of financial statement submission while the KAP reputation variable has enough evidence to significantly influence the timeliness of financial statement submission.

Keywords: *Timeliness, Profitability, Solvency, Company Size, Age of Company, KAP Reputation.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen yang digunakan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu sarana yang mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pelaporan keuangan dalam mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut.

Dalam menghasilkan informasi yang relevan dalam laporan keuangan, terdapat beberapa kendala, satu diantaranya adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Jika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung di dalamnya dapat berkurang manfaatnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan menggunakannya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995, dimana dinyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada publik. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan di dalam undang-undang. Seiring dengan perkembangan perusahaan *go public* yang semakin pesat, maka peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini juga diperbaharui untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Peraturan baru diberlakukan pada tahun 2012 yang berisikan tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia yang diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 beserta lampiran Peraturan Nomor X.K.6, dimana dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meski peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik sudah diatur dan diberlakukan oleh pemerintah, masih ada beberapa perusahaan publik yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya. Hal ini terlihat dari banyaknya emiten yang terkena sanksi oleh Bursa Efek Indonesia terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Bahkan ada beberapa emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut.

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi berupa peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2013. Beberapa diantaranya merupakan emiten dari sektor pertambangan seperti PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi Tbk (BORN), dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) (www.kontan.co.id, diakses tanggal 20 Januari 2018). Bahkan PT Borneo Lumbung Energi Tbk (BORN) sempat terkena penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai oleh bursa akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2013



dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut (www.liputan6.com, diakses tanggal 20 Januari 2018).

Pernyataan Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitian Kadir (2011) bahwa terdapat kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami rugi cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah berita baik dan perusahaan segera menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu agar mendapatkan respon dari pasar.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Rianto (2001) dalam Lestiani (2014), terdapat dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* dihasilkan dari penggunaan aktiva dengan biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan memperoleh pendapatan dari per lembar saham biasa. Tingginya rasio *debt to equity* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial. Kesulitan finansial perusahaan merupakan berita buruk yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa unsur. Beberapa unsur yang dapat menjadi dasar dalam penentuan ukuran perusahaan seperti total aset, total penjualan, jumlah kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Semakin besar nilai *item-item* tersebut maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih dikenal masyarakat luas (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan citra perusahaan yang semakin dikenal maka perusahaan juga dituntut dalam memberikan keterbukaan informasi kepada pasar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan oleh perusahaan.

Menurut Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Kadir (2011) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

KAP yang memiliki reputasi baik akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik, selain itu pastinya juga memiliki akuntan yang berperilaku etikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik akan membuat perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Melihat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan bagi pihak eksternal maupun internal dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka didapat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh positif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Sinyal adalah sebuah tindakan yang lebih sering diambil oleh manajer tingkat atas dibandingkan dengan manajer tingkat bawah. Salah satu hal penting dari sebuah sinyal dilihat dari segi biayanya yang murah dan lebih berdampak pada manajer tingkat atas dibandingkan manajer tingkat bawah. Hal tersebut yang menunjukkan tingkat kredibilitas dari sebuah sinyal (Scott, 2015: 503). Menurut Leland dan Pyle dalam Scott (2015: 503), manajemen yang memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai keadaan dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal juga membantu pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Respon pasar terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa berita baik (*good news*) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diberikan berupa berita buruk (*bad news*) maka cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut merupakan bagian dari respon pasar dalam melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah perusahaan.

Teori Agensi

Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan adalah cabang teori yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen secara rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika keinginan agen dan prinsipal bertolak belakang maka akan timbul suatu konflik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976: 5), hubungan keagenan adalah suatu kontrak kerjasama dimana satu atau beberapa prinsipal memberikan wewenang kepada agennya untuk melakukan suatu jasa kepentingan prinsipal dan melakukan pengambilan keputusan yang terbaik bagi prinsipal tersebut. Maka teori agensi bertujuan untuk menjabarkan hubungan keagenan yang terjadi antara prinsipal dengan agennya, dimana agen diberikan otoritas dalam menjalankan operasional perusahaan dan mengambil keputusan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan.

Pada kenyataannya informasi simetris tidak terjadi dalam perusahaan, karena manajer berada di perusahaan sehingga manajer mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan, sedangkan intensitas pemilik untuk berada di perusahaan lebih kecil sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit. Hal ini menyebabkan kontrak yang dirancang tidak terlaksana sebagaimana mestinya sehingga hubungan agen dan pemilik selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu tentunya memiliki kualitas informasi yang tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul diantara pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dan mencegah timbulnya konflik keagenan.

Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2015: 1), laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan tersebut disusun sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Menurut Kieso (2011: 5), laporan keuangan disediakan untuk memberikan informasi keuangan pada periode tertentu yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Berdasarkan referensi pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses transaksi finansial dalam suatu perusahaan dan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai instrumen untuk memberikan informasi finansial dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut dalam rangka melakukan pengambilan keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2011: 47), ketepatan waktu berarti memiliki ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat. Ketersediaan informasi yang relevan secara tepat waktu dapat meningkatkan pengaruh terkait pengambilan keputusan dan ketidaktepatwaktuan dapat mengurangi kegunaan informasi.

Menurut Chambers dan Penman (1984: 21), ketepatan waktu dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu:

- a. Ketepatan waktu dilihat dari apakah adanya *reporting lag* dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan
- b. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dalam peraturan nomor X.K.6 ditetapkan dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor Kep-431/BL/2012 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Agustus 2012 menyatakan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam paling lama 120 hari atau 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Profitabilitas

Menurut Kieso (2015: 723), rasio profitabilitas mengukur keuntungan atau kesuksesan usaha dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Keuntungan dapat memengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pinjaman dan modal. Hal tersebut juga memengaruhi likuiditas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berkembang. Pihak eksternal seperti kreditor dan investor tertarik untuk mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan melalui profitabilitas. Analisis sering menggunakan profitabilitas untuk menguji keefektifan manajemen operasional suatu entitas.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Kreditor jangka panjang dan para pemegang saham masing-masing memiliki ketertarikan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman sesuai jatuh tempo (Kieso, 2015: 727).

Ukuran Perusahaan

Terkait dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan diprosikan dengan *total asset*. Menurut Kieso (2015: 12), aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan aset tersebut untuk menunjang aktivitas operasional seperti produksi dan penjualan. Karakteristik umum yang dimiliki oleh aset adalah kemampuannya untuk memberikan manfaat dan layanan jangka panjang.

Umur Perusahaan

Dapat diartikan bahwa umur perusahaan merupakan awal aktivitas operasional dari suatu perusahaan hingga keberlangsungannya dalam dunia bisnis. Menurut Owusu dan Ansah (2000: 246), perusahaan dengan umur yang tua, lebih cenderung untuk terampil dalam hal pengumpulan, pengolahan, dan menghasilkan informasi ketika dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup terkait masalah dalam pengolahan informasi dan solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Reputasi KAP

Dalam menyampaikan laporan mengenai kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya, maka perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Eilifsen *et al.* (2014: 34), kantor akuntan publik diorganisasikan sebagai kepemilikan tunggal, persekutuan umum atau terbatas, atau korporasi. Dalam menyampaikan laporan mengenai kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya, maka perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Eilifsen *et al.* (2014: 34), kantor



akuntan publik diorganisasikan sebagai kepemilikan tunggal, persekutuan umum atau terbatas, atau korporasi.

Hubungan antara Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan menghasilkan laba yang besar dan mengindikasikan prospek masa depan perusahaan yang baik. Hal tersebut menjadi sinyal yang baik (*good news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor. Dengan adanya berita baik tersebut maka diharapkan perusahaan dapat memperoleh dana investasi yang lebih besar dari para investor. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah dan berpotensi mengalami kerugian maka hal tersebut menjadi sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor, dikarenakan dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Ha₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan antara Solvabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas digunakan untuk mengukur tingginya risiko penyelesaian kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya menunjukkan bahwa operasional perusahaan dibiayai dengan pinjaman dari pihak eksternal yang besar. Hal tersebut menjadi sinyal yang kurang baik (*bad news*) bagi perusahaan untuk diberikan kepada pasar dan investor, dikarenakan proporsi hutang perusahaan dan modal yang digunakan tidak seimbang. Minat investor untuk berinvestasi pun menjadi turun karena tingginya risiko yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya, tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang-hutangnya. Hal tersebut merupakan sinyal yang baik (*good news*) bagi para pemegang saham dan calon investor dikarenakan rendahnya risiko perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya kepada pihak eksternal.

Ha₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya juga berpengaruh terhadap kecepatan penyajian laporan keuangan kepada publik. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan semakin dikenal oleh publik dan tuntutan transparansi pun semakin besar. Perusahaan besar juga cenderung memiliki banyak pemegang saham dan kompleksitas bisnisnya yang tinggi. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi yang tinggi di antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, manajer dituntut agar dapat mengurangi asimetri informasi yang timbul dengan sebaik-baiknya, salah satu sarannya melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki kompleksitas bisnis yang lebih kecil dibandingkan perusahaan besar sehingga asimetri informasi yang timbul tidak sebesar yang dimiliki oleh perusahaan besar. Hal tersebut membuat tuntutan terhadap manajer dalam mengurangi asimetri informasi tidak sebesar manajer perusahaan besar.

Ha₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan antara Umur Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan dengan umur yang lama cenderung lebih berpengalaman dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyediaan informasi ketika diperlukan. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang lebih besar yang dimiliki perusahaan dengan umur yang lebih lama. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persoalan atau hambatan yang dapat memengaruhi waktu pembentukan maupun penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang berumur lama juga menandakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan mampu bertahan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



dalam persaingan bisnisnya. Hal tersebut tentu membuat pemegang saham dalam perusahaan tersebut dapat bertambah karena investor tertarik dengan prospek perusahaan tersebut. Hal ini membuat manajer harus mampu untuk mengatasi timbulnya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Sebaliknya, perusahaan baru cenderung masih beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang timbul. Perusahaan mencoba untuk mencari solusi atas hambatan-hambatan yang dihadapi. Tentu minat investor untuk menanamkan modalnya tidak sebesar perusahaan yang sudah berumur lebih lama. Hal ini membuat asimetri informasi yang timbul antara manajer dan pemegang saham tidak sebesar perusahaan lama sehingga tuntutan agar manajer mengatasi asimetri informasi lebih kecil.

Hal 5 Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hubungan antara Reputasi KAP dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi besar dan baik memiliki karyawan yang sudah berpengalaman dan berkualitas di bidangnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan kliennya. Perusahaan pun dapat lebih mudah dalam mengatasi asimetri informasi yang timbul antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan kualitas yang baik dari hasil audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik bereputasi besar. Sebaliknya, kantor akuntan publik yang lebih kecil memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih terbatas dibandingkan dengan KAP bereputasi besar. Hal tersebut membuat proses audit laporan keuangan cenderung berjalan lebih lama sehingga manajemen akan lebih lama dalam mengatasi kebutuhan informasi pemegang saham karena laporan keuangan auditan yang belum sempurna.

Hal 5 Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek yang digunakan di dalam penelitian adalah perusahaan publik yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek yang diteliti adalah data laporan keuangan periode 2013-2016 untuk memperoleh data mengenai profitabilitas (*return on asset*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), ukuran perusahaan (*total asset*), umur perusahaan, dan reputasi KAP. Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive judgement sampling*.

Variabel Dependen

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu (*Timeliness*) yang diukur berdasarkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Variabel Independen

Profitabilitas

Return on asset dilihat dari berapa besar laba bersih dibagi dengan total aset pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

$$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Solvabilitas

Debt to equity ratio dilihat dari berapa besar total kewajiban dibagi dengan total ekuitas pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

$$Debt\ to\ equity = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas}$$



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari berapa besar *total asset* pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{total assets}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari umur *listing* perusahaan dalam BEI. Ditunggal dari selisih antara tahun laporan keuangan dengan tahun *listing* perusahaan di BEI.

Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini dilihat dari penggunaan jasa kantor akuntan publik yang tergolong di dalam *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)* dan afiliasinya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah *pooling data* dapat dilakukan. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diuji dalam penelitian, Penulis juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* (tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan) dan bersifat dikotomi (dua nilai).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Ketepatan Waktu	0	1	0,75	0,435
Profitabilitas	-0,355	0,220	0,01134	0,086652
Solvabilitas	-5,663	8,8	0,89212	1,413302
Ukuran Perusahaan	25,779	32,165	29,11518	1,478262
Umur Perusahaan	1	26	11,35	6,974
Reputasi KAP	0	1	0,46	0,5

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Hasil pengujian yang dapat dilihat pada lampiran menunjukkan gambaran mengenai jumlah populasi yang valid yaitu sebesar 38. Hasil analisis statistik deskriptif data dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketepatan waktu menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Statistik deskriptif untuk nilai maksimum dan minimum merupakan kategorial dari opini audit *going concern* sehingga hanya memiliki dua nilai, yaitu 1 dan 0.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,355 dan nilai maksimum sebesar 0,220.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -5,663 dan nilai maksimum sebesar 8,8.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,779 dan nilai maksimum sebesar 32,165.
5. Hasil analisis statistik deskriptif umur perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 26.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie



- Hasil analisis statistik deskriptif terhadap reputasi KAP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1

Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.2
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

	Sig.
D1_ROA	0,996
D1_DTE	0,586
D1_SIZE	0,625
D1_AGE	0,618
D1_KAP	0,983
D2_ROA	0,757
D2_DTE	0,595
D2_SIZE	0,122
D2_AGE	0,715
D2_KAP	0,825
D3_ROA	0,122
D3_DTE	0,699
D3_SIZE	0,053
D3_AGE	0,740
D3_KAP	0,720

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP $\geq 5\%$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data dapat di-*pooling*.

Analisis Regresi Logistik

a. Hasil Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4.3
Iteration History (Block Number = 0)

Iteration	-2Log Likelihood
Step 0	1
	162,219
	2
	161,953
	3
	161,953
	4
	161,953

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Tabel di atas menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* pertama sebesar 162,219. Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model fit, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*), dimana model memasukkan 2 koefisien, yaitu konstanta dan variabel independen.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.4

Iteration History (Block Number = 1)

Iteration		-2Log Likelihood
Step 1	1	155,223
	2	154,239
	3	154,232
	4	154,232

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan reputasi KAP dimasukkan ke dalam model, maka terjadi penurunan nilai antara *-2Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 7,721 (161,953 – 154,232). Hal ini dapat diartikan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau dengan kata lain menunjukkan model regresi yang lebih baik serta penambahan variabel independen ke dalam model regresi logistik ini dapat memperbaiki model regresi menjadi *fit*.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
154,232 ^a	0,052	0,077

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke's R Square pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke's R Square yang dihasilkan adalah 0,077 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,7% sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

c. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* pada tabel 4.6 yang memiliki nilai sig. sebesar 0,297. Nilai sig. yang diperoleh ini > 0,05 yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai yang diolah (observasi), sehingga model regresi ini dikatakan baik dan bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.6

Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	df	Sig.
9,560	8	0,297

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

d. Hasil Uji Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan (GRW), opini audit tahun sebelumnya (LastOpn), kualitas audit (KA), *audit tenure* (TEN), dan *leverage* (DAR) terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan menggunakan hasil uji regresi yang disajikan pada tabel berikut:



Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	Sig
ROA	3,113	0,187
DTE	0,069	0,611
SIZE	-0,086	0,547
AGE	0,021	0,471
KAP	0,786	0,091
Constant	2,972	0,470

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 20.0

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$Ln \frac{TL}{1-TL} = 2,971 + 3,113ROA + 0,069DTE - 0,086SIZE + 0,021AGE + 0,786KAP$$

Hasil penelitian:

Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria dan kesimpulan (nilai sig. dibagi 2 untuk memperoleh nilai sig. 1 tailed):

1. ROA = nilai sig. 1 tailed 0,093 > 0,05, maka tidak tolak Ho
2. DTE = nilai sig. 1 tailed 0,305 > 0,05, maka tidak tolak Ho
3. SIZE = nilai sig. 1 tailed 0,273 > 0,05, maka tidak tolak Ho
4. AGE = nilai sig. 1 tailed 0,235 > 0,05, maka tidak tolak Ho
5. KAP = nilai sig. 1 tailed 0,045 < 0,05, maka tolak Ho

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai sig 1 tailed return on asset sebesar 0,093 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian hipotesis, ROA mempunyai nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanda positif pada koefisien sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa ROA memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan selalu berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan adanya regulasi yang mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis dan denda sesuai aturan yang berlaku hingga sanksi maksimal berupa suspensi perdagangan saham. Hal tersebut membuat perusahaan publik baik yang memiliki laba tinggi maupun rendah tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai sig 1 tailed debt to equity ratio sebesar 0,305 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian hipotesis, DTE mempunyai nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanda positif pada koefisien tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa DTE memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam pembiayaan operasional perusahaan, tentunya tidak terlepas dari adanya pinjaman kepada pihak eksternal. Pinjaman tersebut dapat berupa pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki pinjaman yang tinggi tidak hanya diartikan sebagai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, melainkan perusahaan tersebut juga memiliki kepercayaan yang tinggi dari pihak kreditor dikarenakan kreditor berani untuk memberikan dana

© Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



pinjaman yang besar kepada perusahaan tersebut. Tentunya pihak kreditor sudah menganalisa tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan pinjaman yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Dengan pinjaman yang besar maka perusahaan juga dapat menghasilkan laba operasi yang lebih besar. Hal tersebut membuat perusahaan yang memiliki tingkat pinjaman yang tinggi tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *sig 1 tailed total asset* sebesar 0,273 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *total asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian hipotesis, *total asset* mempunyai nilai negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanda negatif pada koefisien tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa *total asset* memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan besar biasanya melakukan ekspansi bisnis di bidang lain atau bahkan memperluas area bisnisnya dengan membuka cabang di wilayah tertentu. Banyak perusahaan besar yang memiliki anak perusahaan di berbagai wilayah dalam rangka bersaing di dunia bisnis. Dengan kompleksnya bisnis yang dimiliki perusahaan besar tentu dapat memakan waktu yang lebih lama dalam menyusun laporan keuangannya. Hal tersebut membuat perusahaan besar cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *sig 1 tailed umur perusahaan* sebesar 0,235 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari tahun listing sampai tahun penelitian berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian hipotesis, umur perusahaan mempunyai nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanda positif pada koefisien sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan dengan umur yang lebih lama maupun yang tergolong baru tetap menjalankan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dilakukan untuk menjaga citra perusahaan dan menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan kepada pihak eksternal. Hanya saja perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam operasional perusahaan. Hal ini membuat perusahaan dengan umur yang lebih tua akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *sig 1 tailed reputasi KAP* sebesar 0,045 sehingga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness*. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa reputasi KAP yang diukur dengan kategori *big four* dan *non big four* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada pengujian hipotesis, reputasi KAP mempunyai nilai positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tanda positif pada koefisien sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa reputasi KAP memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KAP yang sudah besar dan memiliki reputasi tentu akan memiliki sumber daya yang lebih jika dibandingkan dengan KAP kecil. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kualitas dan pelayanan yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi besar akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 adalah sebagai berikut:



1. Tidak terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*
2. Tidak terbukti bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness*
3. Tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*
4. Tidak terbukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*
5. Tidak terbukti bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *timeliness*

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dapat menambah tahun penelitian atau pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik
2. Melakukan penelitian pada industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan-perbedaan yang terjadi
3. Menggunakan proksi lain terkait variabel penelitian yang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Meneliti *timeliness* tidak sebatas dengan menggunakan kinerja perusahaan, melainkan dapat menggunakan kinerja auditor seperti kompetensi auditor yang megaudit perusahaan, apakah berpengaruh terhadap ketepatan waktu atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

BAPEPAM. 2012. *Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. Jakarta.

Chambers, Anne E. & Stephen H. Penman (1984), *Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements*, *Journal of Accounting Research*, 1984 Volume 22 No. 1.

Dyer IV, James C. & Arthur J. McHugh (1975), *The Timeliness of the Australian Annual Report*, *Journal of Accounting Research*, 1975 Volume 13 No. 2.

Eilifsen, Aasmund et al (2014), *Auditing & Assurance Services*, Edisi 3, New York: McGraw Hill.

Hilmi, Utari & Syaiful Ali (2008), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*.

<http://bisnis.liputan6.com/read/2070658/telat-beri-laporan-keuangan-otoritas-bursa-suspensi-5-saham>, Diakses tanggal 20 Januari 2018.

<http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>, Diakses tanggal 20 Januari 2018.

<http://www.idx.co.id>.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2014), *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.



Jensen, Michael C. & William H. Meckling (1976), *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, October 1976 Volume 3 No. 4.

Kadir, Abdul (2011), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIE Indonesia, April 2011 Volume 12 Nomor 1.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Paul D. Kimmel (2015), *Financial Accounting IFRS Edition*, Edisi 3, United States of America: Wiley.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield (2011), *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States of America: Wiley.

Lestiani, Destigastuti (2014), *Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Terhadap Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*, Universitas Dian Nuswantoro.

Owusu, Stephen & Ansah (2000), *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange*, Accounting and Business Research, 2000 Volume 30 No. 3.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, United States of America: Pearson.